

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN:
STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUHTARAM KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dan Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

NANDA PUTRI WULANDARI
NIM. 3621008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN:
STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUHTARAM KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dan Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



NANDA PUTRI WULANDARI
NIM. 3621008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanda Putri Wulandari

NIM : 3621008

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN: STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUHTARAM KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Nanda Putri Wulandari
NIM. 3621008

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

Jln H. Moh. Komari Karang Jompo RT 01 RW 04.

Kec. Tirto Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nanda Putri Wulandari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nanda Putri Wulandari

NIM : 3621008

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN: STUDI
PADA MASJID AGUNG AL-MUHTARAM KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2025

Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

NIP.197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

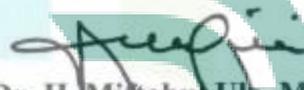
Nama : **NANDA PUTRI WULANDARI**
NIM : **3621008**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN:
STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUHTARAM
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 08 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182005011004


Ahmad Hidayatullah, M. Sos
NIP. 199003102019031013

Pekalongan, 10 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Ratih Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إِيه = ĩ
أ = u	أو = au	أُو = ū

C. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

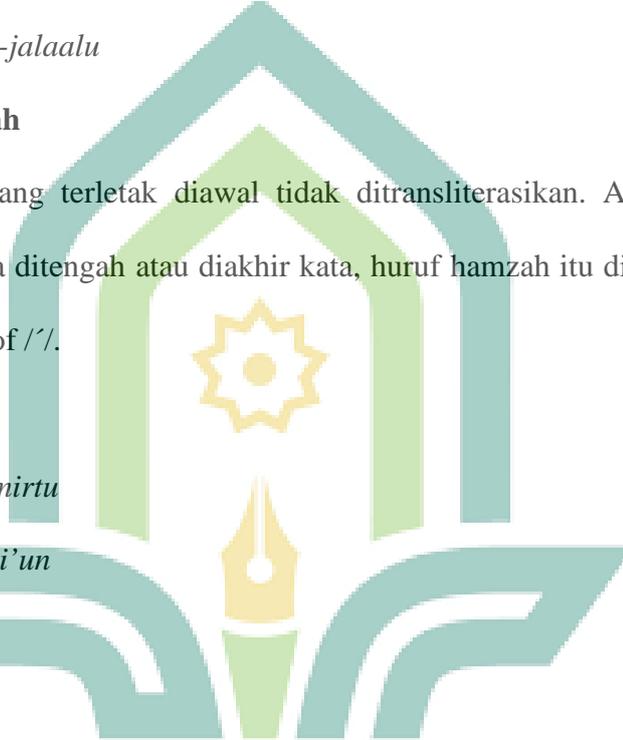
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

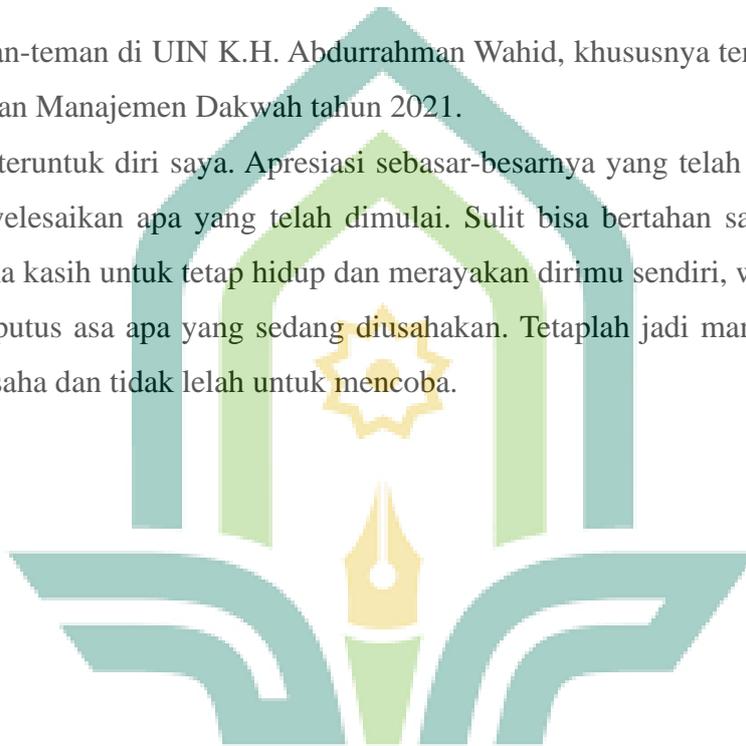
شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin. Sebagai rasa bangga dan bahagia atas selesainya skripsi ini, penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Alm. Bapak saya (Khudori) skripsi ini saya persembahkan untuk alm. Bapak saya yang tidak bisa untuk mendampingi dan menyaksikan putri bungsunya menyelesaikan kuliah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang sudah diberikan semasa hidupmu.
2. Ibu saya tersayang (Solikha) terima kasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu yang satu ini, kasih sayang yang tak pernah surut, serta dukungan dalam bentuk moril maupun materil yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara kandung saya, Neni Fitriyani, Siswanto, Irfan Fauzi dan Nani Yuliani serta kaka ipar saya Agus Saputro dan Linda, yang turut memberikan do'a, motivasi, dan dukungan. Tak lupa juga keponakan saya yang super duper cerewet dan aktif, selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam kepenulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. H. khoiril Basyar, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa sabar dalam memberikan masukan, saran, dan motivasi yang luar biasa selama perjalanan penyusunan skripsi.
5. Kepada Bapak Supriyanto, Bapak Abdullah, dan Bapak Riswanto selaku pengurus masjid Agung Al-Muhtaram Kajen serta jemaah yang telah membantu penulis dalam memenuhi setiap informasi yang dibutuhkan.
6. My best patner satu kamar dikosan Putri sefti viana yang selalu menemani kemanapun, mau direpotkan dan mendengarkan keluh kesah dari penulis dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk support dan semangat yang telah diberikan selama ini.

7. Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu, Zuhrotul fu'adah Izzafaiza, Tsania Rahma, Dian Amilia, Atika Lestari, Khafifi Febiana, Putri Sefti, dan Ranna Yasmin yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini. Dan satu lagi kepada mba Aisa Sarahenda Jalil yang memberi arahan dan motivasi bagi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Dengan segala kerandoman dan cheerfull kalian semua, terima kasih atas segala dukungan, waktu, doa, dan kebaikan yang telah diberikan selama ini.
8. Teman-teman di UIN K.H. Abdurrahman Wahid, khususnya teman seangkatan jurusan Manajemen Dakwah tahun 2021.
9. Dan teruntuk diri saya. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai detik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.



MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah 2:286)



ABSTRAK

Wulandari, Putri, Nanda. 2025; *Implementasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan: Studi Pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Pengembangan, Kegiatan Keagamaan.

Masjid merupakan tempat ibadah sekaligus aktivitas sosial bagi umat Islam. Di masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, Pendidikan, dan dakwah bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang baik sangat penting agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan manfaat bagi jemaah. Dengan menggunakan manajemen yang baik maka akan menjadikan pengembangan kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar, dengan tujuan akan membawa pengaruh atau dampak positif terhadap masyarakatnya agar ikut antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di masjid Agung Al-Muhtaram kajen Kabupaten Pekalongan, 2) bagaimana perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Agung Al-Muhtaram kajen Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori manajemen POAC, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen masjid di masjid Agung Al-Muhtaram sudah diterapkan melalui berbagai program kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, kajian kitab, dan peringatan hari besar Islam. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah antar pengurus, pengorganisasian sudah terstruktur meskipun ada kendala seperti kurangnya partisipasi pengurus, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan disambut baik oleh masyarakat, meskipun belum semua warga sekitar aktif terlibat. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi kegiatan oleh pengurus masjid secara berkala. Untuk perkembangan dalam pelaksanaan di masjid ini cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah jemaah yang hadir di setiap kegiatan dan kualitas pelaksanaan. Meski demikian masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan kurang maksimalnya keterlibatan Sebagian pengurus.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Implementasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan: Studi Pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
5. Bapak Dr. H .Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang di berikan.

7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. AbdurrahmanWahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Kedua orang tua dan Kakak saya, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2021, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
12. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2025

Penulis



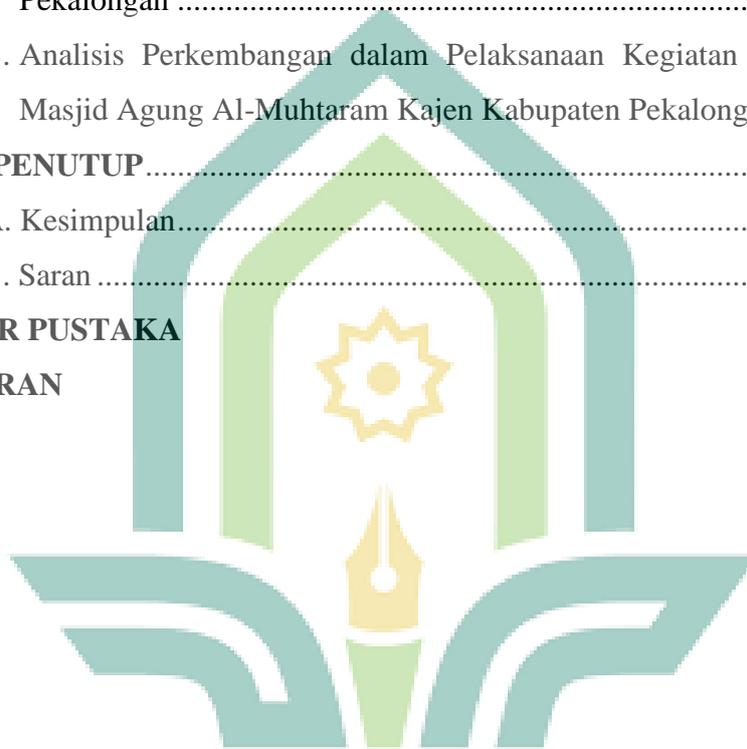
Nanda Putri Wulandari

NIM. 3621008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Implementasi	30
B. Manajemen Masjid	32
C. Pengembangan Kegiatan Keagamaan	52
BAB III HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Muhtaram Kaje Pekalongan	60
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Implementasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kaje Pekalongan.....	70

2. Perkembangan dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan	78
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN KEAGAMAAN: STUDI PADA MASJID AGUNG AL-MUHTARAM KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN....	84
A. Analisis Implementasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan	84
B. Analisis Perkembangan dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan.....	89
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen masjid juga sangat penting dan dibutuhkan dalam pengelolaan masjid yang berkembang. Dalam melaksanakan manajemen masjid, diperlukan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan, agar masjid dapat berkembang dan meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan harapan jamaahnya. Manajemen di masjid harus memegang peranan penting dalam mengatur setiap kegiatan di masjid agar setiap kegiatan tersebut dapat berjalan dengan teratur dan terorganisir sehingga tercapainya tujuan untuk meningkatkan kualitas masjid dan jamaahnya, melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat. Manajemen masjid menjadi kunci utama dalam mengatur berbagai sumber daya seperti pengurus, fasilitas, serta program kegiatan. Tanpa manajemen yang efektif, masjid hanya akan berjalan seadanya dan tidak mampu memberikan dampak luas terhadap kehidupan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, masjid perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, agar kegiatan yang dijalankan bisa lebih terarah, konsisten, dan bermanfaat.¹

Manajemen masjid yang efektif sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan optimalisasi kegiatan keagamaan. Penelitian ini memiliki urgensi karena beberapa masjid yang belum mempunyai sistem manajemen yang

¹ Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009)

tersruktur, sehingga dalam proses kegiatan keagamaan kurang maksimal. Kenyataannya di beberapa masjid, manajemen yang tidak terstruktur dapat menyebabkan terbatasnya kegiatan keagamaan dan minimnya partisipasi dari masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan, baik dari sumber daya manusia atau kurangnya inovasi dalam mengajak jamaah untuk berpartisipasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat ditemukan Solusi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid dalam menghadapi tantangan tersebut.²

Masjid yang sudah berkembang tentunya akan mendatangkan jemaah dari berbagai macam masyarakat, seperti bapak-bapak, ibu-ibu, orang dewasa, remaja serta anak kecil. Hal tersebut yang menjadikan suasana masjid menjadi lebih ramai. Oleh karena itu, di dalam masjid memiliki penerapan manajemen yang efektif. Manajemen masjid yang baik diharapkan mampu memberikan dampak yang positif, baik dalam pengelolaan masjid itu sendiri atau pengembangan kegiatan keagamaan yang dijalankan. Masjid dikatakan makmur apabila adanya kemajuan dimana pengurus mampu menjalankan tugasnya dengan baik.³

Pengelola masjid perlu menjalankan peranan penting dalam mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan terarah dan efisien. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan kegiatan keagamaan

² Jimmi Hendrik, Anang Walian, and Achmad Syarifuddin, 'Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam Di Kecamatan Sungai Lilin', *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.5 (2023), pp. 1827–40.

³ Achyat Ahmad A.Qusyairi Isma'il dan Moh, "*Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah*", (Cet. 1: Jawa Timur : Pustaka Sidogiri, 2007), hlm.17.

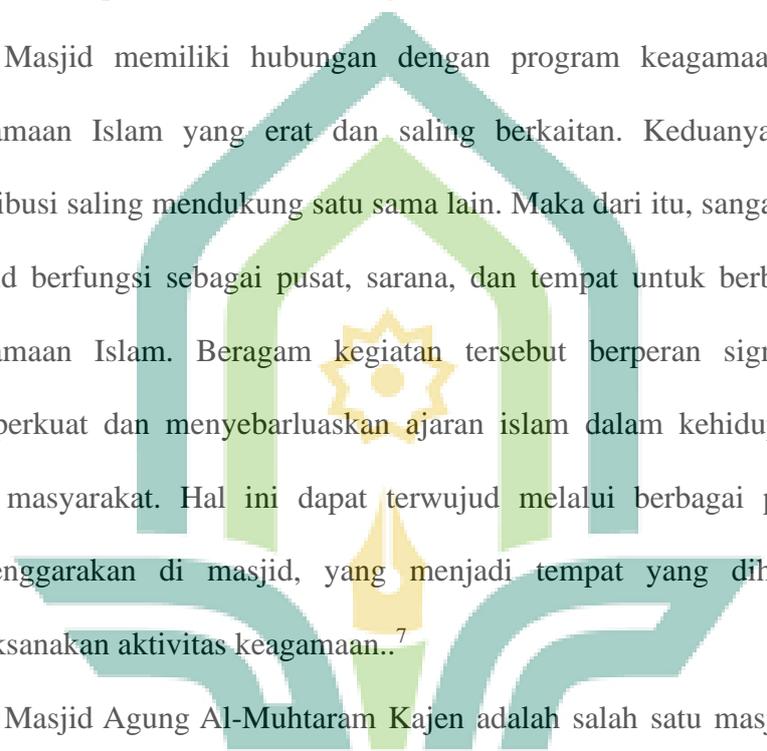
melalui fungsi manajemen yang tepat. Harapannya, masjid mampu berkembang sehingga pelayanan jamaah pun meningkat sesuai dengan harapan.⁴ Adapun fungsi masjid tidak hanya untuk beribadah, melainkan sebagai pusat kegiatan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat melalui aktivitas yang sudah diselenggarakan. Sebagai salah satu bentuk nyata masjid harus memiliki pengelolaan yang efektif, agar dapat mengantisipasi perkembangan zaman. Fungsi masjid harus mengoptimalkan peranya sehingga program kegiatan dan aktivitasnya memiliki kebaruan yang inovatif mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti halnya fasilitas, sumber daya manusia, dan administrasi yang baik.⁵

Kewajiban seorang muslim yang beriman memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah dilaksanakan, seperti menjaga kesejahteraan masjid. Implementasi manajemen masjid yang baik dapat diukur dari segi kegiatan apa saja yang sudah dijalankan dengan maksimal. Kegiatan keagamaan seperti rutinan pengajian, program keagamaan lainnya, hingga sosial kemasyarakatan. Semua itu memiliki tujuan agar dapat meningkatkan hubungan antarmuslim di masyarakat lokal tersebut. Di dalam implementasi manajemen masjid, sering dijumpai berbagai macam tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya finansial, keterbatasan dalam menjangkau sumber daya manusia, serta partisipasi dari masyarakat yang menurun dalam kegiatan keagamaan. Oleh sebab itu, perlu

⁴ Aziz Muslim, 'Manajemen Pengelolaan Masjid', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5.2 (2005), hlm.105–14.

⁵ Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, and Dedy Susanto, 'Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap', *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5.2 (2023), p. 25, doi:10.52833/masjiduna.v5i2.126.

adanya manajemen masjid yang efektif supaya dapat memahami bagaimana manajemen yang digunakan agar memiliki dampak signifikan dalam pengembangan kegiatan keagamaan. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan akhlak, nilai-nilai moral, dan pembinaan karakter umat Islam. Fungsi dari adanya kegiatan seperti ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁶



Masjid memiliki hubungan dengan program keagamaan atau sosial keagamaan Islam yang erat dan saling berkaitan. Keduanya memberikan kontribusi saling mendukung satu sama lain. Maka dari itu, sangat penting bagi Masjid berfungsi sebagai pusat, sarana, dan tempat untuk berbagai aktivitas keagamaan Islam. Beragam kegiatan tersebut berperan signifikan dalam memperkuat dan menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan beragama pada masyarakat. Hal ini dapat terwujud melalui berbagai program yang diselenggarakan di masjid, yang menjadi tempat yang dihormati untuk melaksanakan aktivitas keagamaan..⁷

Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen adalah salah satu masjid besar yang memiliki potensi luas dalam mengembangkan berbagai macam kegiatan keagamaan. Lokasinya berada di tengah alun-alun yang terletak di Ibu Kota Kabupaten Pekalongan. Di masjid agung ini terdapat elemen arsitektur tradisional yang menandakan masih mampu mempertahankan kekayaan budaya

⁶ Muhammad Triadi Triadi and others, 'Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1 (2024), hlm. 95–108.

⁷ Mochammad Rojalul Amin A Z, Solchan Ghozali, and Didit Darmawan, 'Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan The Role of the Mosque as a Center for Social and Religious Activities', *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2.2 (2024), pp. 57–67.

Islam. Masjid Agung Al-Muhtaram memiliki peran strategis dalam pengembangan berbagai kegiatan. Masjid Agung Kajen diakui sebagai masjid yang mempunyai pengelolaan yang efektif dan transparan, dari segi fasilitas seperti adanya tempat *wudhu* yang bersih dan nyaman, ruang salat yang luas, aula serba guna, dan area parkir, serta taman yang biasanya untuk tempat berkumpul jamaah.⁸

Masjid Agung Al-Muhtaram memiliki tujuan dalam penerapan manajemen pengembangan kegiatan keagamaan dengan memprioritaskan kemakmuran yang tertuju untuk masyarakat agar tetap bersemangat dalam menjalankan ibadah serta mengikuti berbagai kegiatan yang tersedia. Sehubungan dengan itu, pengurus masjid mengusahakan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang beragam seperti sosial keagamaan maupun lainnya. Oleh karena itu, bukanlah keliru untuk mengatakan bahwasanya masjid harus menjadi pusat kegiatan keagamaan yang beraneka macam. Hal ini disebabkan fakta bahwa masjid salah satu tempat yang digunakan untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan tersebut perlu dikelola dengan optimal dan tidak berpaku dalam satu aspek saja, supaya memiliki keistimewaan, daya tarik dari masjid tersebut. Pada masjid Agung Al Muhtaram sumber daya manusia memiliki ideologi yang berakar terhadap nilai-nilai yang moderat dan inklusif. Dalam hal ini meskipun mayoritas pengurus masjid berideologi NU, ideologi masjid tersebut dapat mencerminkan semangat keberagaman dan persatuan di kalangan umat islam, khususnya dalam kaitanya

⁸ Observasi, di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan, 23 September 2024.

dengan sumber daya manusia dari ormas yakni NU, Muhammadiyah dan Rifaiyah.⁹

Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen memiliki keunikan mushaf Alquran yang terbuat dari marmer. Mushaf tersebut dibuat oleh pengrajin lokal bernama Bapak Nur Hidayat Siba, sejak Januari 2011. Dalam setiap halamannya berukuran 60 x 90 cm dengan memiliki ketebalan 2 cm. Adanya mushaf di Masjid Kajen ini menjadi daya tarik masyarakat sekitar dan orang luar untuk mengunjunginya. Adapun Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen menerima bentuk penghargaan Anugerah Masjid Percontohan dan Ramah (AMPeRa) Tingkat Provinsi Jawa Tengah, dengan mendapatkan predikat terbaik ketiga dalam kategori masjid agung percontohan. Penghargaan ini diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan sebagai pengakuan atas pengelolaan masjid yang profesional dan inovatif.¹⁰

Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen terdapat berbagai kegiatan keagamaan rutin berdasarkan data pengurus masjid pada tahun 2024 hingga 2025, tercatat terdapat 10 jenis kegiatan keagamaan rutin yang mencakup ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam. Pada periode sebelum tahun 2020, kegiatan keagamaan di Masjid Agung

⁹ Wahyu Khoiruz Zaman, 'Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang', *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2.2 (2023), pp. 61–70, doi:10.59944/amorti.v2i2.78.

¹⁰ Muhammad syaikul alim, Dua Masjid di Pekalongan Raih Penghargaan AMPeRa Tingkat Provinsi Jateng, NU Online Jateng, Januari 2025, https://jateng.nu.or.id/regional/dua-masjid-di-pekalongan-raih-penghargaan-ampera-tingkat-provinsi-jateng-xgcw4?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 4 mei 2025 pukul 12.37 WIB

Al-Muhtaram belum berjalan secara sistematis. Beberapa pengajian atau aktivitas keagamaan lainnya hanya dilaksanakan secara sewaktu-waktu oleh satu atau dua orang pengurus, tanpa pembagian tugas atau perencanaan yang matang. Tidak ada struktur manajemen kegiatan yang tertata, dan pelaksanaannya lebih bersifat reaktif terhadap momen-momen keagamaan tertentu. Namun, sejak tahun 2021 hingga sekarang 2025, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam manajemen kegiatan masjid. Pengurus mulai menerapkan prinsip musyawarah dalam menyusun program, menunjuk pengisi kegiatan yang relevan dengan kapasitas dan bidangnya, serta melakukan pembagian tugas yang lebih terstruktur.

Kegiatan keagamaan menggunakan dana dari infaq masjid sesuai dengan ketersediaan dana kegiatan yang dibutuhkan. Keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap bulan yang mencakup ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya yang memiliki tujuan mempererat hubungan antar umat muslim dan meningkatkan pemahaman agama. Dari tahun-tahun sebelumnya, kegiatan keagamaan di masjid ini belum tersusun secara sistematis. Pengajian atau kegiatan lainnya hanya dilaksanakan oleh satu atau dua pengurus saja, tanpa ada pembagian tugas yang jelas. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya manajemen, masjid mulai berbenah. Pengurus kini menyusun program dengan sistem musyawarah, menunjuk pengisi kegiatan yang sesuai dengan kapasitasnya, dan melakukan pembagian tanggung jawab yang lebih rapi. Meliputi pengajian umum, yang biasanya diadakan secara berkala dan melibatkan penceramah seperti tokoh Masyarakat

atau ustadz dari luar. jemaah salat fardhu yang dilaksanakan setiap waktu yaitu shubuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Salat Jumat di masjid Agung Al-Muhtaram ini melibatkan masyarakat sekitar hingga musafir dan diisi dengan khutbah salat jumat. kajian rutin yang dilaksanakan pada hari Ahad khusus jemaah perempuan diisi dengan kegiatan mengaji kitab yang di isi oleh ustadz yang bertugas membahas topik fikih wanita dan akhlak. Terakhir pengajian majelis taklim *Rotibul Athos* teruntuk jemaah laki-laki dan peringatan hari-hari besar lainnya seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, Nuzulul Qur'an dan tahun baru Hijriah yang biasanya diisi dengan ceramah dan kegiatan sosial. Tingkat partisipasi masyarakat yang biasanya meghadiri pengajian rutin mingguan berjumlah 150 jemaah. Sedangkan partisipasi ketika hari besar bisa menyampai lebih dari jumlah jemaah yang tetap.¹¹

Perencanaan program keagamaan tersebut disepakati oleh semua pengurus melalui keputusan yang dilakukan saat musyawarah. Sehingga tidak adanya keputusan secara sepihak, dan diketahui oleh semua pengurus (takmir) setiap menyepakati rencana. Awal mulanya untuk kegiatan keagamaan ini hanya ada satu pengurus yang mengisi kajian, makin berjalanya waktu ke waktu masjid menerapkan manajemen yang baik sehingga bertambah pengurus yang mengisi untuk kegiatan keagamaan ditentukan atas dasar kemampuan yang sudah mumpuni. Pada kenyataanya dari pengurus masjid belum sepenuhnya bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanahi dengan adanya pengelolaan

¹¹ Toha, selaku Takmir Masjid Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan, 13 Oktober 2024.

masjid dikarenakan sebagian pengurus dipilih dari pemerintah Kabupaten Pekalongan sehingga minimnya tingkat kinerja sumber daya manusia dalam kepengurusan tidak hanya itu saja namun keterbatasan waktu sebagian pengurus yang sibuk dengan pekerjaan pribadi juga menjadi hambatan dalam optimalisasi program kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi meskipun sumber daya manusia di masjid belum efektif namun pelaksanaan kegiatan tetap berjalan, dengan adanya implementasi manajemen masjid yang baik. Serta adanya masyarakat yang belum sepenuhnya menjadi bagian jamaah yang terbilang aktif.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang implementasi manajemen pengembangan kegiatan keagamaan agar dapat terstruktur secara baik agar program-program keagamaan yang diadakan berjalan secara optimal, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan: Studi pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajej Kabupaten Pekalongan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

¹² Supriyanto, selaku sekretaris Masjid Masjid Agung Al-Muhtaram Kajej Kabupaten Pekalongan, 13 Oktober 2024.

1. Bagaimana implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui perkembangan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan kajian tentang manajemen masjid, terlebih khusus dalam konteks di pengembangan kegiatan keagamaan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas kegiatan.
- b. Dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang juga membahas topik tentang manajemen masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi pengurus masjid lainnya untuk menerapkan manajemen masjid yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masjid, bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pengurus agar lebih optimal dalam mengelola manajemen masjid pada pengembangan kegiatan keagamaan.
- b. Bagi pengurus masjid, sebagai panduan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan agar masyarakat lebih giat berpartisipasi mengikutinya dan memakmurkan masjid di sekelilingnya.
- c. Bagi mahasiswa, dengan adanya peneliti ini dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan manajemen masjid yang efektif dan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Implementasi

Implementasi secara bahasa adalah alat untuk menjalankan sesuatu, yang artinya yaitu alat untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak dan akibat terhadap sesuatu. Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi merupakan sebuah tindakan yang di laksanakan baik setiap individu maupun kelompok yang dilakukan oleh lembaga agar mencapai tujuan yang lebih terarah.

Implementasi juga mempunyai tujuan diantaranya yaitu: upaya berjalanya kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik, secara kelompok maupun individu, menguji metode yang dilaksanakan, memahami kemampuan masyarakat dalam mengimplementasikan

kebijakan yang sudah tersusun, dan terakhir mengetahui seberapa maksimalnya proses kebijakan yang sudah direncanakan untuk meningkatkan kualitas. Kesimpulan dari implementasi sendiri merupakan suatu metode untuk melakukan program ide yang sudah direncanakan agar mendapatkan kebaruan. Serta suatu tahap untuk menilai, mengevaluasi, dan mengukur sebuah program kebijakan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak.¹³

b. Manajemen Masjid

Manajemen bermula dari kata *manage* yang memiliki arti mengatur, mengelola, dan mengendalikan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen memiliki arti suatu proses memanfaatkan sumber daya secara efisien agar dapat mencapai targetnya. Oleh karena itu, manajemen merupakan proses bekerja sama antar kelompok maupun individu dan sumber daya lainnya dalam memperoleh tujuan.¹⁴

Manajemen masjid merupakan ilmu dan seni dalam mengelola masjid agar dapat menjalankan peran fungsinya secara optimal sebagai salah satu tempat ibadah dan kegiatan keagamaan hingga sosial Masyarakat. Berkaitan dengan sumber daya manusia, pengelola, pengurus serta wawasan dalam pekerjaan yang mampu menghasilkan hasil yang efektif. Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya

¹³ Ni Luh Putu Agustini Karta, "*Manajemen Strategik Konsep dan Implementasi*", 2023, hlm.18.

¹⁴ Tundung Subali Patma dkk, "*Pengantar Manajemen*", (Polinema Press : Politeknik Negeri Malang 2019), hlm.2.

dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks masjid manajemen berperan dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana-prasarana serta program kegiatan keagamaan agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan serta tujuan utamanya yaitu untuk memakmurkan masjid.¹⁵

Terlaksananya suatu kegiatan perlu adanya fungsi- fungsi manajemen. Apabila fungsi manajemen tidak berjalan tentunya suatu kegiatan tidak terlaksana dengan apa yang diharapkan. Berkaitan dengan fungsi manajemen sendiri, adanya teori POAC memiliki tujuan agar meningkatkan keberhasilan di suatu organisasi. Maka dari itu, dapat dijelaskan makna mengenai POAC sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning merupakan suatu proses dimana manajer memutuskan tujuannya, serta memastikan langkah untuk mencapai strategi yang sudah dibuat. Manajemen tahap ini sangat berperan penting dalam kerangka organisasi. Metode perencanaan ini mencakup beberapa program yang memiliki tujuan untuk membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi tersebut. Dalam manajemen masjid tahap perencanaan program keagamaan untuk merumuskan tentang apa yang ingin dicapai serta tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid sesuai dengan tingkat kemampuannya.

¹⁵ Roni Angger Aditama, “*Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*”, (Malang : AE Publishing 2020), hlm.2.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah tahap mengatur, membagi, dan menetapkan berbagai macam tugas serta wewenang yang diserahkan terhadap karyawan untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang hubungannya dengan organisasi. Fungsi organisasi berperan penting dengan mempunyai tujuan yang nyata serta terdefinisi efektif, sehingga memungkinkan pengorganisasian dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengorganisasian pada masjid merupakan cara manajemen merancang struktur organisasi masjid dalam proses pengelolaan kegiatan masjid dengan adanya pengorganisasian maka pengurus masjid dapat bekerja sesuai dengan mekanisme kerja yang diikuti dalam pembagian tugas, koordinasi antar bagian dalam organisasi masjid. serta penyatuan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakan dalam satuan kinerja yang sudah ditetapkan.

3) *Actuating* (Penggerak atau Pengarah)

Actuating (penggerak) yaitu tindakan untuk mengusahakan semua anggota kelompok berusaha mencapai target sesuai apa yang sudah direncanakan dengan tujuan organisasi. Maka dari itu, *actuating* bertujuan mendorong agar individu bersedia bekerja dengan kesadaran penuh secara Bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada proses *actuating*, usaha untuk merealisasikan suatu rencana mulai dari pemberian motivasi setiap anggota untuk

melakukan kegiatan dalam organisasi sesuai fungsi dan peranya serta tugas tanggung jawabnya. Dalam manajemen masjid sangat dibutuhkan penggerak tujuanya untuk membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan kegiatan penilaian terhadap hasil kerja karyawan dan pengendalian proses memastikan semua kegiatan yang sudah direncanakan sudah berjalan dengan maksimal atau ada kendala. Fungsi dari pengawasan yaitu mengendalikan sesuatu agar dicarikan jalan keluar atau penyelesaian terhadap problem ketika terjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Pengawasan pada manajemen masjid sangat diperlukan bukan hanya untuk mencapai tujuan akan tetapi menciptakan keyakinan dari masyarakat terhadap pengelolaan manajemen masjid tersebut. Serta memiliki kedudukan dan peranan yang penting dikarenakan sebagai alat pengaman berjalanya proses kegiatan masjid. Terselenggara atau tidak kegiatan dapat dilihat dari fungsi pengawasan dan evaluasi.¹⁶

c. Pengembangan Kegiatan Keagamaan

Pengembangan yaitu proses, cara, dan tindakan mengembangkan sesuatu. Pengembangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan

¹⁶ Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, (Amzah : Jakarta 2024), hlm.30-55.

kualitas dan kuantitas efektivitas kegiatan keagamaan agar lebih efektif dan efisien dan bermanfaat bagi jamaah. Dalam proses pengembangan ialah usaha yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan.¹⁷ Pada bidang dakwah pengembangan dilakukan agar dapat menjalankan sesuatu secara efektif dan profesional. Maka dari itu, diharapkan setiap pengelolaan masjid mampu menerapkan Manajemen yang baik dan berkualitas harus selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena keduanya merupakan pedoman utama dalam Islam yang diwariskan oleh Rasulullah SAW sebagai teladan mulia. Pengelolaan masjid dilakukan dengan kompetensi tinggi dan menerapkan metode manajemen modern, sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat secara efektif, relevan, dan berkualitas.

Kegiatan keagamaan adalah dua suku kata yang memiliki arti berbeda, kegiatan merupakan aktivitas, pekerjaan yang dilakukan oleh satu atau beberapa kelompok kerja agar mencapai tujuannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas kegiatan keagamaan adalah segala rencana aktivitas yang dilaksanakan seseorang yang memiliki hubungan dengan agama. Di dalam usaha mengembangkan kegiatan keagamaan yang tersedia misalnya *dzikir*, rutinan setiap Ahad pagi, pengajian hari besar Islam dan tausiah. Dari segala bentuk kegiatan yang ada memiliki

¹⁷ Yuberti, Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan, (Anugrah Utama Raharja : Bandar Lampung 2014), hlm.77.

tujuan dan fungsi yang harus dicapai. Pada hakikatnya kegiatan keagamaan ini bisa menjadikan seseorang mengamalkan dan memahami ajaran agama Islam dengan baik.¹⁸

Pengembangan kegiatan keagamaan dalam manajemen masjid sebuah proses yang membutuhkan strategi yang matang. Untuk aspeknya sendiri terdiri dari manajemen sumber daya manusia, sarana prasarana dan partisipasi masyarakat yang menjadi peran penting dalam berkelanjutan kegiatan keagamaan. Adapun untuk indikator keberhasilan pengembangan kegiatan dapat dilihat antara lain:

- 1) Partisipasi Jamaah : semakin meningkatnya jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan efektivitas yang dijalankan. Pengelolaan masjid yang baik akan menarik lebih banyak jamaah yang terlibat.
- 2) Inovasi berbagai program : program yang inovatif seperti kajian berbasis multimedia, serta kolaborasi dengan komunitas islam lainnya.
- 3) Konsistensi dalam pelaksanaan : kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan konsisten menunjukkan bahwa masjid telah berhasil dalam implementasinya.
- 4) Dampak bagi Masyarakat : pengembangan kegiatan keagamaan dapat diukur dari perubahan sikap, peningkatan pemahaman islam dan

¹⁸ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Prilaku Keagamaan Siswa*, (UMSurabaya Publishing 2019),hlm.299.

bertambahnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sosial keagamaan.¹⁹

2. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berusaha mengetahui serta mengamati permasalahan yang akan diteliti yang saling berkaitan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan salah satu materi yang dijadikan referensi dalam melakukan penelitian. Biasanya bersumber dari skripsi, jurnal, dan penelitian lainnya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga peneliti mendapatkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitiannya. Adapun beberapa acuan yang digunakan peneliti untuk bahan perbandingan dalam penelitian sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Bagus Santoso, Prodi Manajemen Dakwah, yang berjudul “*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid KH. Hasyim Asy’ari di desa Gentan Kabupaten Sukaharjo*” tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dimana mencari sumber informasi melalui media sosial dan terjun langsung melihat kondisi lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, masjid harus memiliki pengelolaan manajemen yang baik agar mampu menyejahterakan masyarakat di sekeliling masjid tersebut. Serta memiliki struktur organisasi yang terarah sehingga mencapai tujuannya. Di dalam kegiatan keagamaan di masjid K.H. Hasyim Asy’ari mengaplikasikan manajemen sebagai pusat

¹⁹ Yeni Huriani, dkk, *Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan Konsepsi dan Implementasi*, (Bandung UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm.82.

pemantapan akidah dan manajemen sebagai pusat pembinaan umat. Persamaan dari penelitian peneliti ialah menggunakan metode kualitatif dan terletak pada manajemennya. Serta mempunyai perbedaan yaitu fokus penelitian terdahulu mengaji pada meningkatkan kegiatan keagamaan sementara fokus penelitian peneliti ialah mengembangkan kegiatan keagamaan.²⁰

Kedua, skripsi dari Aziz Alwi Damanik, Prodi Manajemen Dakwah, yang berjudul *“Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukalawesi Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang”* tahun 2023. Di dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara memperoleh data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu mengenai pengelolaan manajemen pada Masjid Nurul Huda dengan menggunakan teori manajemen POAC dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda. Bahwasanya masih belum efektif dalam pengelolaannya terutama di bagian pengurus. Persamaan dari penelitian peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi manajemen masjid. Sedangkan perbedaanya ialah tempat melakukan penelitian dan penelitian tersebut membahas fokus pada meningkatkan

²⁰ Bagus santoso, ‘Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid KH. Hasyim Asy’ari Di Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo’, 2023.

kegiatan keagamaan sementara penelitian peneliti fokus pada mengembangkan kegiatan keagamaan.²¹

Ketiga, penelitian dari Sri Widartik, Ahmad Fitri, Meity Suryandari dalam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, volume 9 nomor 3 tahun 2022. Adapun judul artikel jurnal tersebut yaitu “*Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis*”. Penelitian tersebut membahas mengenai penerapan kegiatan di dalam masjid mencakup dari pengelolaan yang sudah dibentuk dengan menjalankan semua peraturan, maka masjid layak dikatakan makmur. Selain itu, ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi manajemen masjid. Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis sudah mempunyai struktur organisasi yang tersusun dalam memakmurkan masjid. Faktor pendukungnya yaitu adanya kegiatan ikatan remaja masjid, majelis taklim, TPQ, serta kegiatan pada hari besar Islam. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri yakni belum berjalanya struktur organisasi kepengurusan dikarenakan tidak adanya rasa tanggung jawab di setiap pengurus masjid. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian dideskripsikan dengan kata-kata. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada implementasi manajemen masjid dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut

²¹ Aziz Alwi Damanik, ‘Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang’, *UIN Sumatera Utara*, 2023.

membahas mengenai kemakmuran pada masjid sementara penelitian peneliti membahas mengenai pengembangan kegiatan keagamaan di masjid.²²

Keempat, skripsi oleh Abdul Hamzah Haz, Prodi Manajemen Dakwah 2019, yang berjudul “*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*”. Hasil penelitian tersebut adalah implementasi manajemen masjid yang baik dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan secara terprogram. Di dalam Masjid Rayyan Mujahid sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan pola manajemen masjid yang diterapkan, sehingga berhasil mencapai hasil yang optimal. Hal ini dilihat dari meningkatnya kegiatan keagamaan, baik dalam aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, Masjid Rayyan Mujahid mampu memaksimalkan peningkatan kegiatan keagamaan jamaah, baik dari segi input maupun output. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, dengan menggunakan sampel dan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik interaktif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penggunaan metode penelitian kualitatif serta teknik analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan

²² Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, and Meity Suryandari, ‘Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis’, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9.3 (2022), pp. 783–800, doi:10.15408/sjsbs.v9i3.26220.

penarikan kesimpulan. Namun, terdapat perbedaan di antara keduanya yaitu terletak pada tempat penelitiannya.²³

Kelima, skripsi oleh Elmi Apriliani, Prodi Manajemen Dakwah 2023, yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Kegiatan Keagamaan di Masjid An-Nur Desa Jajarwayang Kabupaten Pekalongan*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yakni kurangnya partisipasi dari tokoh agama serta masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan yang diadakan, dikarenakan jemaah di lingkungan masjid masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga adanya faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang seharusnya dilakukan. Maka dari itu perlu adanya manajemen pengembangan kegiatan sosial keagamaan dengan menggunakan analisis fungsi manajemen. Adapun Masjid An-Nur sendiri memiliki tiga perencanaan di antaranya yaitu perencanaan yang mencakup jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Adanya Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah keduanya membahas hal yang serupa mengenai pengembangan kegiatan keagamaan dan metode penelitian yang dilakukanya. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada tempat penelitian.²⁴

²³ Asiva Noor Rachmayani, ‘MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU’, 2015.

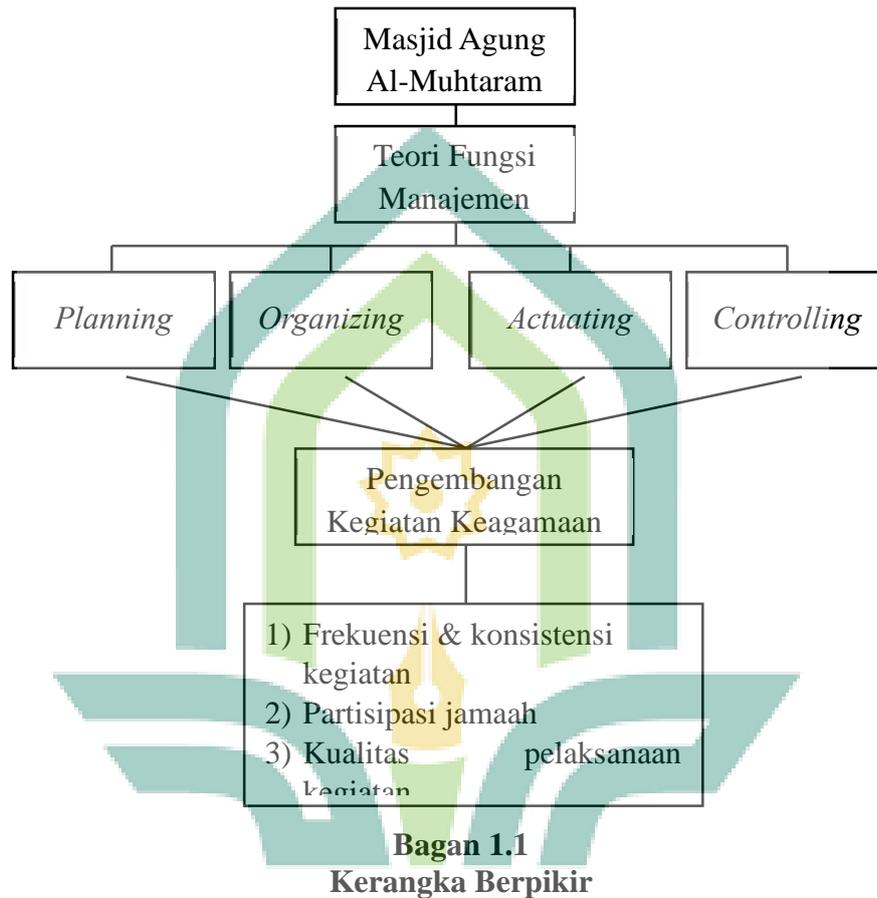
²⁴ Elmi Apriliani, ‘Manajemen Pengembangan Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid An-Nur Desa Jajarwayang Kabupaten Pekalongan’, 2023.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu rencana yang terstruktur mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai aspek yang telah diketahui dalam permasalahan, serta kerangka berpikir yang baik dapat digambarkan secara sistematis dengan adanya proses kinerja yang didapatkan dari teori dan saling berkesinambungan mengenai variabel yang dikaji.

Masjid ialah salah satu tempat ibadah umat Islam yang tidak hanya untuk tempat ibadah saja melainkan tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan. Masjid Agung Al-Muhtaram merupakan salah satu masjid yang mejadi tempat melaksanakan kegiatan keagamaan melalui program yang sudah di rencanakan. Akan tetapi, dalam pengurus masjid tersebut masih belum efektif pada pengelolaan manajemennya. Hal tersebut dikarenakan dari pengurus sendiri sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tanggung jawab pengurus masjid belum sepenuhnya terpenuhi, Itu menjadi salah satu tantangan dalam manajemen masjid. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pada sumber daya manusia pengurus masjid agar lebih terstruktur dalam menjalankan kegiatan yang ada. Sementara masjid dikatakan makmur apabila terdapat perencanaan manajemen masjid yang baik dengan menggunakan fungsi manajemen, dalam fungsi manajemen yang meliputi empat aspek yaitu: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Di dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen agar ke depannya mengetahui manajemen pada masjid lebih efektif. Sehingga dengan adanya implementasi

manajemen masjid dapat mengembangkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram yang memiliki dampak positif dalam peningkatan kehidupan spritual masyarakat sekitar. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu dengan mencari pemahaman secara mendalam mengenai adanya gejala dan fakta. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengamati kondisi Secara alami, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi. Sedangkan analisis datanya bersifat induktif, yaitu mengungkap fakta-fakta selama proses

penelitian di lapangan. Metode kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam yang memiliki pemahaman. Oleh karena itu, agar mengetahui lebih dalam pemahaman dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengalaman secara langsung. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif data yang diperoleh kemudian disusun dengan kata-kata maupun gambar pada objek secara umum yang ada di lapangan.²⁵

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan melihat secara langsung dari adanya peristiwa yang terjadi dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian agar dapat menghasilkan data yang objektif baik dalam bentuk lisan maupun narasi tertulis. Peneliti menggunakan pendekatan ini dengan melakukan tanya jawab kepada pengurus masjid mengenai bagaimana implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua jenis sumber data, yang terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁶

²⁵ Albu Anggito & Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm.47.

²⁶ Sapto Haryoko dkk, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (UNM : 2018),hlm.28.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan dalam bentuk verbal maupun kata-kata secara langsung dari objek yang di teliti. Biasanya data primer diperoleh melalui wawancara, dan observasi dari informan yang ada, seperti ketua masjid, sekretaris, dan jemaah yang mengikuti kegiatan keagamaan, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data primer yang berhubungan dengan implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung ke lapangan melainkan melalui data pendukung pada penelitian yakni data yang ada di jurnal, internet, skripsi, buku, dan dokumen lain yang masih berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut menjadikan kajian pelengkap pada pembahasan dalam mengembangkan materi penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data proses pengumpulanya diperoleh dari lapangan dan informasi yang masih ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Maka untuk itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:²⁷

a. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengemukakan pertanyaan

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Suka Press 2021), hlm.67.

dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawab yang ditanyakan. Tujuannya yaitu untuk berinteraksi agar mendapatkan informasi, *sharing* mengenai tempat yang dituju, fenomena, aktivitas, dan motivasi agar mendapatkan data yang terkait adanya manajemen pengembangan kegiatan keagamaan pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen. Di dalam penelitian ini supaya mendapatkan data secara intensif, peneliti melakukan tanya jawab kepada pengurus masjid, takmir, dan masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan keagamaan agar memperoleh data yang akurat sesuai dengan fakta yang sesuai dalam penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk implementasi manajemen yang digunakan, seperti perencanaan program keagamaan, strategi pelibatan masyarakat, upaya peningkatan kualitas kegiatan, serta cara masjid merespons kebutuhan umat. Selain itu, wawancara juga menggambarkan perkembangan kegiatan keagamaan dari waktu ke waktu, baik dari segi jenis kegiatan, jumlah partisipan, maupun tingkat antusiasme masyarakat yang terlibat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung dengan subjek penelitian, melainkan melalui dokumen sebagai acuan sumber informasi di antaranya seperti variabel berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, dan berbagai jenis dokumen lainnya. Sehingga pada penelitian ini membutuhkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi agar dapat melihat gambar berupa foto kegiatan keagamaan

atau kondisi pada Masjid Agung Al-Muhtaram dan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data merupakan metode mencari serta mengumpulkan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat proses penelitian. Kemudian disatukan di beberapa kelompok lalu diuraikan dan melakukan penyortiran data yang penting yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada proses analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, sampai tahap akhir yaitu penarikan Kesimpulan. Dalam menganalisis data memiliki keterkaitan dengan analisis manajerial dalam berbagai aspek prosedur POAC pada manajemen masjid diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap untuk menggolongkan dan mengarahkan komponen yang tidak relevan dari data. Supaya memperoleh data yang dapat diambil secara signifikan pada tahap verifikasi kesimpulan. Dalam konteks POAC, tahap reduksi data berkaitan dengan aspek *planning* (perencanaan), dimana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana harus dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen

b. Penyajian Data

Pada proses penyajian data seluruh informasi disusun secara terstruktur agar menghasilkan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini berkaitan dengan aspek *organizing* (pengorganisasian) dalam POAC, karena pada tahap ini data yang sudah direduksi diorganisasikan dalam bentuk yang mudah dipahami seperti tabel atau narasi. Hal ini dapat memungkinkan peneliti untuk lebih jelas melihat pola hubungan dalam data efektivitas manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dimana adanya proses memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan tujuannya agar menjaga validitasnya. Dalam konteks POAC tahap ini berkaitan dengan *controlling* (pengawasan) karena melibatkan evaluasi terhadap temuan yang ada untuk memastikan apakah implementasi manajemen masjid sudah berjalan sesuai dengan teori yang diterapkan.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah metode atau urutan dalam menyelesaikan penelitian dengan menjabarkan secara detail terhadap masalah-masalah. Adapun pokok bahasan terbagi menjadi lima bagian utama dalam sistematika penulisan skripsi di antara sebagai berikut:

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian*, (Kbm Indonesia : Bangutapan-Balen 2021), hlm.47.

Bab I Pendahuluan, mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas tinjauan umum mengenai beberapa hal di antaranya pengertian implementasi, fungsi manajemen, pengertian pengembangan kegiatan keagamaan dan masjid.

Bab III Hasil Penelitian, pada bagian hasil penelitian berisi tentang gambaran umum masjid, sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan hasil penelitian pada lapangan terkait implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen. Serta perkembangan kegiatan keagamaan pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen.

Bab IV Analisis Data, pada bab ini membahas tentang analisis implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan serta perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen.

Bab V Penutup, pada bab ini bagian paling akhir dalam kepenulisan skripsi yang isinya berupa kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis yang dilakukan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai “Implementasi Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kaje Kabupaten Pekalongan” maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut.

1. Dalam proses penerapan fungsi-fungsi manajemen masjid, pengurus Masjid Agung Al-Muhtaram Kaje sudah menjalankan fungsi manajemen POAC dalam pengelolanya dengan dibuktikan pelaksanaan dilapangan. Adapun tahapan penerapan fungsi manajemen yakni:

- a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan pengurus masjid secara rutin melakukan musyawarah dan rapat untuk menyusun program kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan jemaah. Program yang disusun tidak hanya berfokus pada ibadah saja, tetapi juga mencakup kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan buka bersama di saat bulan Ramadhan.

- b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Struktur organisasi masjid sudah dikatakan tersusun secara rapi, dengan pembagian tugas yang cukup jelas berdasarkan bidang masing-masing. Meskipun ada beberapa pengurus yang tidak aktif karena

kesibukan pribadi, namun pelaksanaan kegiatan tetap berjalan karena adanya kerja sama antar pengurus yang saling membantu.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Program kegiatan keagamaan seperti adanya pengajian rutin, kajian kitab, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan Ramadhan dapat terlaksana dengan baik. hal ini tidak terlepas dari peran aktif pengurus inti dan semangat kebersamaan di antara pengurus serta dukungan dari jemaah.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Di dalam sistem pengawasannya dilakukan secara gotong royong dan terbuka, tidak hanya menjadi tanggung jawab satu bidang saja. meskipun tetap skala besar yang menjadi tanggung jawab full di bidang keamanan. Semua pengurus ikut serta memantau pelaksanaan kegiatan dan melakukan evaluasi setelah acara berlangsung agar dapat menjadi bahan perbaikan ke depan.

Tahapan ini merupakan bagian proses dari implementasi manajemen masjid yang diterapkan oleh pengurus Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Kabupaten Pekalongan.

2. Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat perkembangan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan jumlah jemaah yang hadir dalam berbagai macam kegiatan, baik dari kalangan orang mukin ataupun musafir. Inovasi kegiatan

keagamaan juga semakin beragam, seperti adanya TPA untuk anak-anak, kajian kitab, pengajian umum, peringatan hari besar Islam, program khusus dibulan Ramadhan, dan kegiatan sosial lainnya. Berkaitan dengan manajemen masjid yang makin teroganisir menjadikan kegiatan berjalan lebih terarah dan terjadwal. Selain itu, kegiatan keagamaan di masjid semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai pusat kegiatan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen, peneliti melihat bahwa masih ada hal-hal yang dapat ditingkatkan agar hasilnya lebih maksimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen diharapkan dapat terus meningkatkan koordinasi dan komunikasi antarpengurus, terutama untuk mengatasi kendala pengurus yang kurang aktif. Serta di dalam sarana prasaran masjid perlu ditingkatkan agar bisa memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi sebagai sarana publikasi kegiatan.
2. Bagi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, khususnya Jurusan Manajemen Dakwah diharapkan lebih menekankan pentingnya penerapan manajemen dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, agar kedepanya lebih memahami praktik nyata pengelolaan kegiatan di masjid.

3. Bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, hendaknya lebih serius dalam mempelajari ilmu manajemen, terutama yang ada kaitannya dengan pengembangan kegiatan keagamaan di masjid, supaya nantinya dapat menerapkan ilmu tersebut secara maksimal kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Suka Press
- Aditama, Roni Angger. 2020. "*Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*", Malang : AE Publishing
- Agustino. 2020. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*, Bandung: Alfabeta
- Amin A Z, Mochammad Rojalul, Solchan Ghazali, and Didit Darmawan. 2024. 'Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan The Role of the Mosque as a Center for Social and Religious Activities', *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2.2, pp
- Amin, Masyur. 2000. *Fiqih Masjid*, Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat
- Amin, Muhammadiyah. 2001. *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid*, Jakarta: Balai Pustaka
- Anggito, Albu & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak
- Anshori, F. 2024. Partisipasi Umat sebagai Pilar Pemberdayaan Masjid. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 55–70.
- Apriliani, Elmi. 2023. '*Manajemen Pengembangan Kegiatan Sosial Keagamaan Di Masjid An-Nur Desa Jajarwayang Kabupaten Pekalongan*'
- Arifin, Z. 2021. Evaluasi Kegiatan Keagamaan Berbasis Partisipasi. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 112–125.
- Ayub, Moh. E. dkk. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insan Press
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta
- Castrawijaya, Cecep. 2024. *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, Amzah : Jakarta
- Damanik, Aziz Alwi. 2023. '*Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*', UIN Sumatera Utara,
- Didin dan Hafidhuddin. 2003. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani
- Drucker, P.F .1954. *The Practice of Management*, New York: Harper & Row

- Durkheim, Emile. 1912. *Bentuk-bentuk Dasar Kehidupan Keagamaan*, New York: Free Press
- Fadhil, A. 2023. Strategi Pengembangan SDM dalam Lembaga Keagamaan. *Jurnal Manajemen Islam Modern*, 5(1), 27–39.
- Fadli, M. 2024. Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid di Tengah Masyarakat Urban. *Jurnal Sosial Keagamaan Kontemporer*, 7(1), 77–89.
- Firmansyah, M. 2023. Strategi Dakwah Inklusif di Lingkungan Masjid. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(2), 101–114.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara
- Gustina, Erlina & M. Tedy Rahardi. 2019. *Peran Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat*, Bintan: STAIN Sultan Abdurahman Press
- Hakim, Lukmanul, Anis Fauzia Safitri, and Dedy Susanto. 2023. ‘Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap’, *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5.2 p. 25, doi:10.52833/masjiduna.v5i2.126.
- Halim, Muhammad, Abdul. 2003. *Arsitektur Masjid: Sejarah dan Perkembangannya*
- Haryoko, Sapto dkk. 2018. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, UNM
- Hasan, R. 2022. Dinamika Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah Nusantara*, 6(1), 34–47.
- Hasibuan, Hasibuan Ansori. 2020. ‘Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah’
- Hasibuan, M. S. P. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hendrik, Jimmi Anang Walian, and Achmad Syarifuddin. 2023. ‘Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam Di Kecamatan Sungai Lilin’, Ulil Albab: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.5, pp. 1827–40.
- <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-pengembangan/> (diakses pada tanggal 10 maret 2025 pukul 23.13 WIB).
- Imanuddin, Muhammad. dkk. 2022. “*Manajemen Masjid*”, Widina Bhakti Persada Bandung

- indrawati, Ida. 1988. *Manajemen dan Organisasi*, Bandung : CV Armico
- Isma'il, Achyat Ahmad A.Qusyairi dan Moh. 2007. “*Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah*”, Cet. 1:Jawa Timur : Pustaka Sidogiri
- Jamharis, Zainal Abidin. 1986. *Persaudaraan Antar Masjid*, Jakarta Pusat: Media Dakwah
- Judge, T.A & H.Fayol. 2019. *Organizational Behavior*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), KBBI tersedia di <https://kbbi.web.id/implementasi.html> tanggal diakses 5 Maret 2025.
- Karta, Ni Luh Putu Agustini. 2023. “*Manajemen Strategik Konsep dan Implementasi*”
- Kertati, Indra, dkk. 2023. *Implementasi Kebijakan Publik*, Jambi: PT.Sonopedia Publishing Indonesia
- Khakim, Abdul dkk. 2022. *Manajemen Masjid Panduan dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid*, Basya Media Utama
- Kurniawan, H. 2024. Kolaborasi Lintas Lembaga dalam Pengelolaan Masjid. *Jurnal Islam dan Sosial Transformasi*, 6(1), 55–68.
- Lestari, I. 2024. Kepercayaan Publik terhadap Manajemen Masjid: Studi Kasus. *Jurnal Sosial Keislaman Indonesia*, 7(1), 79–93.
- Ma'ruf, H. 2025. Tema-tema Aktual dalam Kajian Keislaman Masjid: Studi Lapangan. *Jurnal Ilmu Dakwah Islamiyah*, 9(2), 134–147.
- Mashyuri. 2008. *Manajemen Masjid: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad syaikul alim, Dua Masjid di Pekalongan Raih Penghargaan AMPeRa Tingkat Provinsi Jateng, NU Online Jateng, Januari 2025, https://jateng.nu.or.id/regional/dua-masjid-di-pekalongan-raih-penghargaan-ampera-tingkat-provinsi-jateng-xgcw4?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada tanggal 4 mei 2025 pukul 12.37 WIB
- Munir, A. 2023. Penguatan SDM Pengurus Masjid dalam Tata Kelola Keagamaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 109–122.
- Muslim, Aziz. 2005. ‘Manajemen Pengelolaan Masjid’, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5.2
- Nasrudin, Harun. 1984. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press

- Nawawi, H. 2021. *Administrasi dan Organisasi Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nugraha, Firman. 2016. *Manajemen Masjid*, Bandung: Lekkass
- Nurhayati, L. 2022. Fungsi Sosial Masjid dalam Membangun Kesadaran Keberagamaan. *Jurnal Dakwah Masyarakat Islam*, 8(1), 44–59.
- Patma, Tundung Subali dkk. 2019. "Pengantar Manajemen", Polinema Press : Politeknik Negeri Malang
- Pramono, Joko. 2020. *Implementasi dan evaluasi Kebijakan Publik*, Surakarta: UNISRI Press
- Puspitasari, Ika. 2019. *Konstruksi Sosial Prilaku Keagamaan Siswa*, UM Surabaya Publishing
- Qomaruddin, A. 2023. Komunikasi Partisipatif dalam Pengelolaan Masjid. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 8(2), 88–101.
- Rachmayani, Asiva Noor. 2015. 'Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu'
- Raharjdo, M. Dawam. 1999. *Masjid dan Pembangunan Masyarakat*
- Rahmat, T. 2022. Dakwah Digital: Tantangan dan Peluang bagi Masjid di Era 5.0. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 101–115.
- Ridwan, M. 2022. Manajemen Strategis Masjid: Pendekatan Perencanaan dan Evaluasi. *Jurnal Manajemen Dakwah Islamiyah*, 5(1), 23–35.
- Rohmah, N. 2025. Evaluasi Berbasis Mutu dalam Manajemen Kegiatan Masjid. *Jurnal Tata Kelola Islam*, 8(1), 90–103.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodelogi Penelitian, Kbm Indonesia : Bangutapan-Balen*
- santoso, Bagus. 2023. 'Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid KH. Hasyim Asy'ari Di Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo'
- Saputra, Andika Nur Rahmawati Syamsiyah. 2020. *Arsitektur Masjid*, Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Siagian, S. P. (2022). *Manajemen Organisasi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, H. 2018. *Manajemen Masjid: Teori dan Praktik*, Zikrul Hakim

- Stoner, James A.F & Freeman R.E. 1992. *Management Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall*
- Suryadi, T. 2024. SOP dalam Tata Kelola Masjid Modern. *Jurnal Administrasi Islam Terapan*, 3(1), 54–66.
- Sutrisno dan Hadi. 2004. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial dan Ekonomi Masjid*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syam'un dan Hamriani. 2021. *Manajemen Dakwah*, Makassar: Alauddin Press
- Syamsuddin, A. 2023. Inovasi Manajemen Masjid Berbasis Kebutuhan Umat. *Jurnal Pengembangan Dakwah dan Masyarakat Islam*, 5(1), 45–56.
- Syamsudin, M. 2023. Etos Kerja Sosial dalam Pengelolaan Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah Indonesia*, 7(1), 19–30.
- Terry, G. R. 2021. *Prinsip-Prinsip Manajemen (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G.R. 1972. *Principles Of Management Georgetown*, Richard D.Irwing Inc, sixth edition
- Triadi, Muhammad Triadi and others. 2024. 'Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9.1
- Umam, Chotibul. 2021. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia
- Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *Manajemen Masjid Strategi dan Praktik Terbaik untuk Pengelolaan yang Efektif*, Tiram Media
- Wibowo, S. 2022. Komunikasi Efektif dalam Lembaga Sosial Keagamaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 6(2), 201–214.
- Widartik, Sri, Ahmad Asrof Fitri, and Meity Suryandari. 2022. 'Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 9.3 (), pp. 783–800, doi:10.15408/sjsbs.v9i3.26220.
- Widiana, Muslichah Erma. 2020. *Pengantar Manajemen*, Purwokerto: CV Pena Persada
- Wijaya, Candra. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Perdana Mulya Sarana

Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Anugrah Utama Raharja : Bandar Lampung

Yulianto, A. 2025. Profesionalisme Pengelolaan Masjid di Era Modern. *Jurnal Transformasi Keagamaan Kontemporer*, 6(1), 66–80.

Yusuf, M. dkk. 2023. *Teori Manajemen*, Kubung Sumatra Barat

Zaman,Wahyu Khoiruz. 2023. ‘Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang’, Amorti: *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2.2, pp. 61–70, doi:10.59944/amorti.v2i2.

Zuhri, M. 2022. Manajemen Kelembagaan Keagamaan di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 11(2), 135–148.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanda Putri Wulandari
NIM : 3621008
Program Studi : Manajemen Dakwah
E-mail address : wulandarinanda77@gmail.com
No. Hp : 0895358194709

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Implementasi Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan : Studi Pada Masjid Agung Al-Muhtaram Kajen Kabupaten Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2025

METERAI TEMPEL
10000
68ADFAMX391490659

Nanda Putri Wulandari
NIM. 3621008